

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel ilmiah

ANALISIS UNSAFE ACTION DAN UNSAFE CONDITION DENGAN KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA DI JATINDO UKIR JEPARA TAHUN 2016

Disusun oleh :

Fitria Nurul Umamah

D11.2012.01467

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan di Sistem Informasi Tugas

Akhir (SIADIN)

Pembimbing

Dr. MG Catur Yuantari SKM, M.Kes



ANALISIS UNSAFE ACTION DAN UNSAFE CONDITION DENGAN KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA DI JATINDO UKIR JEPARA TAHUN 2016

Fitria Nurul umamah*), MG Catur Yuantari)**

*) Alumni Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

***) Staf Pengajar Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro
JI Nakula I No 5-11 Semarang

Email : 411201201467@mhs.dinus.ac.id

ABSTRACT

Background : Work accidents are undesirable events and not known when it happened, but it can be prevented. Jatindo Ukir is one of the furniture industries in the village of Langon Subdistrict Tahunan, Jepara whose workers often had an work accident. This study aimed to analyze the unsafe action and unsafe condition on work accidents among workers in Jatindo Ukir Jepara.

Method : This study was quantitative methods and type of survey research analytic with cross sectional approach, the measurements independent variables and the dependent variable has been done simultaneously. The statistical test used to determine whether there was a relationship between independent variables and the dependent variable is the Fisher Exact test. Data collection technique in this study was interview to workers of Jatindo Ukir Jepara.

Result : Results from the study indicated that workplace accidents were often experienced by workers in Jatindo ukir in the last 6 months were the equipment working in bodily injury when working with a percentage of 34.4%, and accidents were rare in tripping / slipping by 18% , 8%, hit board / wood and fell with a percentage of 12.5%. The incident of work accident fraction leaving the injuries or scar with 31,2%. Statistical analysis showed that there was no connection between unsafe action with work accidents p-value = 0.758, there was no association between occupational accidents and unsafe condition with p-value = 0.322.

Conclusion : Suggestions for workers should be more concerned about the behavior also health and safety at work using personal protective equipment while working and adjust the layout of items in your work space as possible so as to avoid the occurrence of work accidents.

Keywords : Accidents, Unsafe Action, Unsafe Condition.

ABSTRAK

Latar Belakang : Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak diinginkan dan tidak diketahui kapan terjadinya, tetapi hal tersebut dapat dicegah. Jatindo Ukir merupakan salah satu industri mebel di Desa Langon Kecamatan Tahunan, Jepara yang pekerjanya sering mengalami kecelakaan kerja saat bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *unsafe action* dan *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja pada pekerja di Jatindo Ukir Jepara.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian survei analitik pendekatan *cross sectional* dimana pengukuran variabel bebas dan variabel terikat dilakukan secara bersamaan. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah uji *Fisher Exact*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara pada pekerja Jatindo Ukir Jepara.

Hasil : Hasil dari penelitian menunjukkan kecelakaan kerja yang sering dialami pekerja di Jatindo Ukir dalam 6 bulan terakhir adalah peralatan kerja yang melukai bagian tubuh pada saat bekerja dengan persentase 34,4%, dan kecelakaan kerja yang jarang terjadi saat bekerja yaitu pernah tersandung/terpeleset dengan persentase 18,8%, tertimpa papan/kayu dan terjatuh dengan persentase 12,5%. Kejadian kecelakaan kerja tersebut sebagian kecil meninggalkan cedera/bekas luka dengan persentase 31,2%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara *unsafe action* dengan kecelakaan kerja nilai *p-value* = 0,758, tidak ada hubungan antara *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja nilai *p-value* = 0,322.

Saran : Saran bagi para pekerja sebaiknya lebih memperhatikan tentang perilaku juga kesehatan dan keselamatan dalam bekerja dengan menggunakan alat pelindung diri saat bekerja dan mengatur tata letak barang di ruangan kerja sebaik mungkin sehingga dapat terhindar dari kejadian kecelakaan kerja.

Kata Kunci : Kecelakaan Kerja, *Unsafe Acation*, *Unsafe Condition*,

PENDAHULUAN

Lingkungan kerja merupakan tempat yang potensial terhadap risiko kecelakaan kerja (kejadian yang tidak diinginkan dan tidak diketahui kapan terjadinya). Lingkungan kerja ada beberapa macam, salah satunya ialah industri mebel yang merupakan industri sektor informal mengolah bahan baku kayu menjadi bahan jadi atau siap pakai seperti meja, kursi, almari, dan lainnya. Akan tetapi dalam proses pengolahan bahan baku untuk dijadikan mebel cenderung menghasilkan polusi, bising dan risiko kecelakaan kerja, seperti: tertimpa, terjatuh, teriris dan lainnya yang dapat terjadi akibat dari *unsafe action* (tindakan tidak aman) atau *unsafe condition* (kondisi tidak aman).

Pernyataan diatas dibuktikan dengan hasil penelitian Rini Wulandari pada tahun 2014 yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara *unsafe action* dan *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja pada pekerja tambang batubara bawah tanah di CV Bara Mitra Kencana (BMK) Kota Sawahlunto.⁽¹⁾

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 1 Oktober 2015 di Industri mebel Jatindo Ukir Jepara, didapatkan data jumlah pekerja ±72 orang pekerja yang sebagian besar pekerjanya yaitu laki-laki dengan usia pekerja berkisar antara 25-60th dan pendidikan terakhir pekerja sebagian besar ialah SMA, juga sebagian pekerjanya sudah bekerja di Jatindo Ukir selama ±15th. Lingkungan kerja di industri mebel ini cukup besar dan sudah menerapkan sistem K3 juga jalur darurat (evakuasi) saat kecelakaan terjadi.

Sedangkan hasil wawancara dengan 10 orang pekerja pada tanggal 2 Oktober 2015, didapatkan data bahwa di industri mebel ini jarang terjadi kecelakaan kerja yang berat hanya sesekali terjadi kecelakaan ringan seperti tertimpa kayu saat mengangkat kayu mebel, tersilet saat mengamplas kayu, juga teriris saat memotong kayu dengan gergaji mesin.⁽²⁾ Semua kecelakaan tersebut terjadi akibat tidak menggunakan APD lengkap (sarung tangan, masker, sepatu dan baju kerja) sesuai dengan yang disediakan ditempat kerja hingga menyebabkan cedera sementara. Dimana menurut Heinrich, menyatakan bahwa cedera sementara dikarenakan tidak dapat melanjutkan pekerjaannya lagi di hari kejadian setelah terjadi kecelakaan.⁽³⁾

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi yang telah dijabarkan diatas, maka diperlukan suatu penelitian untuk menganalisis apakah ada hubungan

antara *unsafe action* dan *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja pada pekerja di Jatindo Ukir Jepara tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja bagian produksi di Jatindo Ukir Jepara yang berjumlah 48 pekerja. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 pekerja yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner yang diolah dengan spss menggunakan uji statistik *fisher exact*.⁽⁴⁾

HASIL

Berdasarkan dari hasil observasi, berikut adalah beberapa *unsafe action* yang sering dilakukan oleh pekerja di Jatindo Ukir :

Tabel 1 *Unsafe Action*

No	Pertanyaan	Tidak Pernah	Kadang-Kadang	Sering
1.	Bekerja dalam keadaan tubuh tidak sehat	84,4%	15,6%	0%
2.	Menyimpan peralatan setelah bekerja	71,9%	0%	28,1%
3.	Memeriksa peralatan sebelum dipakai	56,2%	6,2%	37,5%
4.	Melakukan pekerjaan tergesa-gesa	15,6%	75%	9,4%
5.	Mengobrol/berbicara saat bekerja	12,5%	65,6%	21,9%
6.	Bercanda saat bekerja	18,8%	50%	31,2%
7.	Merokok saat bekerja	93,8%	6,2%	0%
8.	Menggunakan sarung tangan saat bekerja	68,8%	31,2%	0%
9.	Menggunakan pelindung telinga saat bekerja	75%	18,8%	6,2%
10.	Menggunakan masker saat bekerja	3,1%	43,8%	53,1%
11.	Menggunakan sepatu saat bekerja	56,2%	40,6%	3,1%
12.	Menggunakan baju dan celana panjang saat bekerja	43,8%	40,6%	15,6%

Sumber: Data Primer (2016)

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa *unsafe action* (tindakan tidak aman) yang sering dilakukan oleh responden saat bekerja adalah tidak menggunakan sepatu.

Unsafe action dibagi menjadi dua kategori, seperti :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan *Unsafe Action*

<i>Unsafe Action</i>	Frekuensi	Persentase
Aman	18	56,2%
Tidak aman	14	43,8%
Total	32	100%

Sumber: Data Primer (2016)

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pekerja dalam hal *unsafe action* berada di kategori aman.

Berdasarkan dari hasil observasi, berikut adalah beberapa *unsafe condition* yang sering dialami oleh pekerja di Jatindo Ukir :

Tabel 3 *Unsafe Condition*

No	Pertanyaan	Tidak	Ya
1.	Tumpukan barang ditempat kerja mengganggu saat bekerja	65,6%	34,4%
2.	Barang-barang berserakan ditempat kerja	46,9%	53,1%
3.	Ruangan tempat kerja panas/pengap	21,9%	78,1%
4.	Lantai ruangan licin	87,5%	12,5%
5.	Lantai tempat kerja mudah dibersihkan	3,1%	96,9%
6.	Ventilasi udara ditempat kerja baik	6,2%	93,8%
7.	Pencahayaan ditempat kerja baik	3,1%	96,9%
8.	Lokasi tempat kerja sempit	84,4%	15,6%

Sumber: Data Primer (2016)

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa *unsafe condition* (kondisi tidak aman) ditempat kerja yang sering dirasakan oleh responden adalah lantai tempat kerja yang licin.

Unsafe condition dibagi menjadi dua kategori, seperti :

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan *Unsafe Condition*

<i>Unsafe Condition</i>	Frekuensi	Persentase
Aman	12	37,5%
Tidak aman	20	62,5%
Total	32	100%

Sumber: Data Primer (2016)

Dari tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar pekerja dalam hal *unsafe condition* masih berada dalam kategori tidak aman.

Berdasarkan dari hasil observasi, berikut adalah beberapa kecelakaan kerja yang sering dialami oleh pekerja di Jatindo Ukir :

Tabel 5 Kecelakaan Kerja

No	Pertanyaan	Tidak	Ya
1.	Pernah tersandung/terpeleset saat bekerja 6 bulan terakhir	81,2%	18,8%
2.	Terjatuh saat bekerja 6 bulan terakhir	87,5%	12,5%
3.	Tertimpa papan/kayu saat bekerja 6 bulan terakhir	87,5%	12,5%
4.	Peralatan kerja melukai tubuh 6 bulan terakhir	65,6%	34,4%
5.	Mendapatkan cedera/bekas luka dari kejadian tersebut	68,8%	31,2%

Sumber: Data Primer (2016)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa kecelakaan kerja yang sering terjadi pada pekerja di Jatindo Ukir Jepara enam bulan terakhir adalah peralatan kerja yang melukai bagian tubuh.

Kecelakaan kerja dibagi menjadi dua kategori, seperti :

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kecelakaan Kerja

<i>Unsafe Condition</i>	Frekuensi	Persentase
Kecelakaan	17	53,1%
Tidak kecelakaan	15	46,9%
Total	32	100%

Sumber: Data Primer (2016)

Dari tabel 6 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pekerja dalam hal kecelakaan kerja berada di kategori kecelakaan.

Kecelakaan kerja dapat terjadi akibat *unsafe action* yang dilakukan oleh pekerja, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7 Tabulasi Silang Antara *Unsafe Action* Dengan Kecelakaan Kerja

<i>Unsafe Action</i>	Kecelakaan Kerja				Total	
	Kecelakaan		Tidak kecelakaan		F	%
	F	%	F	%		
Aman	10	55,5%	8	44,5%	18	100%
Tidak aman	7	50%	7	50%	14	100%

P-value : 0,758; Sumber : Data Primer Terolah (2016)

Berdasarkan tabel 7 Tabel silang antara *unsafe action* dengan kecelakaan kerja menunjukkan bahwa pekerja yang melakukan tindakan aman dalam *unsafe action* justru mengalami kecelakaan kerja.

Kecelakaan kerja dapat terjadi akibat *unsafe condition* yang dialami oleh pekerja, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8 Tabulasi Silang Antara *Unsafe Condition* Dengan Kecelakaan Kerja

<i>Unsafe Condition</i>	Kecelakaan Kerja				Total	
	Kecelakaan		Tidak kecelakaan		F	%
	F	%	F	%		
Aman	6	50%	6	50%	12	100%
Tidak aman	11	55%	9	45%	20	100%

P-value : 0,322; Sumber : Data Primer Terolah (2016)

Berdasarkan tabel 8 Tabel silang antara *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja menunjukkan bahwa pekerja yang berada di kondisi tidak aman dalam *unsafe condition* mengalami kecelakaan kerja.

Unsafe action dapat dipengaruhi oleh karakteristik pekerja seperti umur yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9 Tabulasi Silang Antara Umur Dengan *Unsafe Action*

Umur	<i>Unsafe Action</i>				Total	
	Aman		Tidak Aman		F	%
	F	%	F	%		
Produkti	17	83%	15	47%	32	100%
Tidak produktif	0	0%	0	0%	0	0%

Sumber : Data Primer Terolah (2016)

Berdasarkan tabel 9 Tabel silang antara umur dengan *unsafe action* menunjukkan bahwa seluruh pekerja berumur produktif dan lebih banyak yang melakukan tindakan aman/*safe action*.

Unsafe action dapat dipengaruhi oleh karakteristik pekerja seperti jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10 Tabulasi Silang Antara Jenis Kelamin Dengan *Unsafe Action*

Jenis Kelamin	<i>Unsafe Action</i>				Total	
	Aman		Tidak Aman		F	%
	F	%	F	%		
Laki-laki	13	54%	11	46%	24	100%
Perempuan	4	50%	4	50%	8	100%

Sumber : Data Primer Terolah (2016)

Berdasarkan tabel 10 Tabel silang antara Jenis Kelamin dengan *unsafe action* menunjukkan bahwa pekerja laki-laki lebih banyak melakukan tindakan aman/*safe action* dibandingkan dengan pekerja perempuan.

Unsafe action dapat dipengaruhi oleh karakteristik pekerja seperti riwayat pendidikan yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11 Tabulasi Silang Antara Riwayat Pendidikan Dengan *Unsafe Action*

Riwayat Pendidikan	<i>Unsafe Action</i>				Total	
	Aman		Tidak Aman		F	%
	F	%	F	%		
SD	3	50%	3	50%	6	100%
SMP	6	54%	5	46%	11	100%
SMA/SMK	8	54%	7	46%	15	100%

Sumber : Data Primer Terolah (2016)

Berdasarkan tabel 11 Tabel silang antara riwayat pendidikan dengan *unsafe action* menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan pekerja semakin baik pula dalam melakukan tindakan aman/*safe action*.

Unsafe action dapat dipengaruhi oleh karakteristik pekerja seperti masa kerja yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12 Tabulasi Silang Antara Masa Kerja Dengan *Unsafe Action*

Masa Kerja	<i>Unsafe Action</i>				Total	
	Aman		Tidak Aman		F	%
	F	%	F	%		
Baru	5	54%	4	46%	9	100%
Lama	13	57%	10	43%	23	100%

Sumber : Data Primer Terolah (2016)

Berdasarkan tabel 12 Tabel silang antara masa kerja dengan *unsafe action* menunjukkan bahwa semakin lama pekerja bekerja semakin baik pula dalam melakukan tindakan aman/*safe action* dibandingkan dengan pekerja yang baru bekerja.

Unsafe action dapat dipengaruhi oleh karakteristik pekerja seperti lama kerja yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13 Tabulasi Silang Antara Lama Kerja Dengan *Unsafe Action*

Lama Kerja	<i>Unsafe Action</i>				Total	
	Aman		Tidak Aman		F	%
	F	%	F	%		
Baik	0	0%	0	0%	0	0%
Tidak baik	17	53%	15	47%	43	100%

Sumber : Data Primer Terolah (2016)

Berdasarkan tabel 13 Tabel silang antara lama kerja dengan *unsafe action* menunjukkan bahwa jam kerja pekerja yang tidak baik justru dapat melakukan tindakan aman/*safe action*.

Unsafe action dapat dipengaruhi oleh karakteristik pekerja seperti jenis pekerjaan yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14 Tabulasi Silang Antara Jenis Pekerjaan Dengan *Unsafe Action*

Jenis Pekerjaan	<i>Unsafe Action</i>				Total	
	Aman		Tidak Aman		F	%
	F	%	F	%		
Tukang Kayu	2	50%	2	50%	4	100%
Mekanik/Profil/Pembahanan	5	53%	4	47%	9	100%
Pengamplasan	3	50%	3	50%	6	100%
Pengukiran	3	50%	3	50%	6	100%
Quality Control/Servis Akhir	3	50%	3	50%	6	100%
Kasi	0	0%	1	100%	1	100%

Sumber : Data Primer Terolah (2016)

Berdasarkan tabel 14 Tabel silang antara jenis pekerjaan dengan *unsafe action* menunjukkan bahwa pekerja pada bagian mekanik/profil/pembahanan yang paling banyak melakukan tindakan aman/*safe action* dibandingkan dengan pekerja bagian lainnya.

Berikut ini adalah hasil uji hubungan antara variabel bebas (*unsafe action* dan *unsafe condition*) dengan variabel terikat (kecelakaan kerja) :

Tabel 15 Hasil uji hubungan antara *unsafe action* dan *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja

Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara *unsafe action* dan *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja pada pekerja di Jatindo Ukir Jepara.

PEMBAHASAN

A. Hubungan Antara *Unsafe Action* Dengan Kecelakaan Kerja

Perilaku adalah salah satu di antara faktor individual yang mempengaruhi tingkat kecelakaan. Meskipun karakteristik, sikap pekerja, dan kepribadian pekerja tampaknya berpengaruh pada kecelakaan kerja, namun hubungan sebab akibat masih sulit dipastikan. Oleh karena itulah diperlukan pedoman bagaimana bekerja yang memenuhi prinsip-prinsip keselamatan. Sikap atau perilaku dapat berpengaruh terhadap terjadinya suatu kecelakaan. Tergesa-gesa selalu dapat mendatangkan kecelakaan, karena mereka cenderung tidak menghiraukan bahaya yang ada disekitarnya maupun peraturan yang ada. Sebaliknya, jika bekerja penuh dengan kehati-hatian, maka potensi untuk terjadinya kecelakaan sangatlah kecil.⁽⁵⁾

Keselamatan pekerja harus diprioritaskan, oleh karena itu perlu dipelajari langkah kerja dan alat-alat pelindung dengan pedoman bagaimana bekerja yang memenuhi prinsip-prinsip keselamatan untuk menjaga keselamatan pekerja.⁽⁶⁾ Penggunaan alat pelindung diri yaitu penggunaan seperangkat alat yang digunakan tenaga kerja untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja. APD tidak secara sempurna dapat melindungi tubuhnya, tetapi akan dapat.⁽⁷⁾

Dari uraian hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, menyatakan bahwa dalam proses kerja karakteristik individu (umur, jenis kelamin, riwayat pendidikan, masa kerja, lama kerja, dan jenis pekerjaan) pekerja mempengaruhi terjadinya *unsafe action* (tindakan tidak aman) ataupun melakukan *safe action* (tindakan aman). Dimana karakteristik individu pekerja yang paling mempengaruhi dalam melakukan *safe action* (tindakan aman) adalah umur dengan persentase 83% berumur produktif, semakin lama masa kerja pekerja (57%) juga berpengaruh karena sudah memiliki banyak

pengalaman, pekerja laki-laki (54%) lebih banyak berpengaruh daripada pekerja perempuan, semakin tinggi pendidikan (54%) semakin baik pula dalam melakukan *safe action* (tindakan aman), jam kerja pekerja juga mempengaruhi dengan persentase 53%, dan jenis/bagian pekerjaan juga berpengaruh karena semakin rentan pekerjaan (mekanik/profil/pembahanan) semakin diperhatikan juga *safe action*nya (53%).

Penelitian yang telah dilakukan tidak sejalan dengan penelitian Subrata dan Erik dimana perilaku tidak aman yang biasa terjadi dalam sebuah pekerjaan ialah tidak menggunakan APD sebagaimana mestinya dan tidak mematuhi peraturan yang ada sehingga menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja.⁽⁸⁾

Namun penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Rini Wulandari tentang hubungan antara *unsafe action* dan *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara *unsafe action* dengan kecelakaan kerja.⁽¹⁾

Berdasarkan hasil observasi, perilaku berbahaya yang sering dilakukan oleh pekerja bagian produksi di Jatindo Ukir adalah melakukan pekerjaan tanpa menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) sebagaimana mestinya seperti masker yang seharusnya selalu digunakan pekerja mebel karena banyak debu kayu disekitar ruangan tempat kerja yang pasti juga berterbangan terbawa angin, juga tidak menggunakan sarung tangan saat bekerja dengan alasan membatasi pergerakan saat bekerja khususnya pada bagian pengukiran karena tidak dapat dengan bebas membuat pola ukir bila menggunakan sarung tangan dan bercanda serta mengobrol dengan rekan kerja dengan alasan agar tidak bosan/jenuh dan kaku saat melakukan pekerjaan. Kurangnya kemampuan pekerja, kurang disiplin dalam bekerja, mengganggu teman sekerja, perbuatan yang mendatangkan kecelakaan, tergesa-gesa dalam melakukan pekerjaan yang semuanya dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan akibat kerja.⁽⁹⁾

Dimana dari hasil observasi *unsafe action* (tindakan tidak aman) yang telah disebutkan diatas dapat menyebabkan kecelakaan kerja saat bekerja ditempat kerja, seperti tersandung/terpeleset, terjatuh, tertimpa papan/kayu, dan peralatan kerja melukai tubuh yang akibatnya meninggalkan bekas luka/cidera saat bekerja 6 bulan terakhir. Dan kecelakaan kerja yang sering

terjadi adalah peralatan kerja yang melukai bagian tubuh saat bekerja 6 bulan terakhir 34.4%.

Sebaiknya perusahaan lebih memiliki petugas K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) untuk meningkatkan perilaku aman pada pekerja agar pekerja dapat lebih waspada terhadap kecelakaan kerja dengan memberikan apel pagi setiap seminggu 3x ataupun dengan *safety talk* setiap hari selama 2-3 menit agar pekerja selalu mengingat dan mematuhi syarat/peraturan yang sudah ada di perusahaan untuk menghindari kecelakaan kerja sekecil apapun.

B. Hubungan Antara *Unsafe Condition* Dengan Kecelakaan Kerja

Menurut Heinrich, kecelakaan kerja 10% disebabkan karena lingkungan yang tidak aman, yaitu keadaan yang menyebabkan kecelakaan. Sejumlah besar kondisi ini disebabkan karena rancangan ergonomi yang kurang baik dari mesin, peralatan dan lingkungan kerja. Tata letak yang baik, teratur dan rapi memudahkan proses produksi, jalan untuk lalu lintas harus bebas hambatan, tidak licin karena cairan atau air. Apabila digunakan untuk lalu lintas kendaraan harus mempertimbangkan kemungkinan untuk evakuasi dan disertai petunjuk arah keluar-masuk yang mudah dilihat.⁽¹⁰⁾

Peraturan menteri perburuhan No. 7 tahun 1964 tentang syarat kesehatan, kebersihan serta penerangan dalam tempat kerja antara lain tercantum syarat untuk bangunan, halaman dan tempat kerja. Fasilitas *sanitier*, ventilasi, dan penerangan di tempat kerja. Disamping itu terdapat norma atau standar lain yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja yang mencakup juga aspek tata rumah tangga. Jika lebih lanjut, belum ada peraturan perundangan khusus yang mewajibkan penerapan tata rumah tangga ditempat kerja.

Sebaliknya jika disadari bahawa tata rumah tangga dan tempat kerja sebenarnya ada bagian dari semua proses kegiatan yang banyak memberikan manfaat, maka penerapannya akan menjadi hal yang utama. Prinsip umum tata rumah tangga bukan hanya sekedar kebersihan di tempat kerja, melainkan juga mengupayakan penempatan peralatan yang tepat, sesuai dan benar. Mengutamakan proses kerja berlangsung secara aman dan agar dapat berjalan optimal, efisien dan efektif.⁽⁷⁾

Dari uraian hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, menyatakan bahwa dalam proses kerja *unsafe condition* (kondisi tidak aman) tidak terlalu mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja, namun apabila kondisi tidak aman dibiarkan terus-menerus tidak menutup kemungkinan akan menyebabkan kecelakaan kerja. Dimana *unsafe condition* (kondisi tidak aman) ada di hampir semua bagian produksi sebuah perusahaan/pabrik.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Subrata dan Erik tentang evaluasi perilaku *unsafe action* dan *unsafe condition* yang menyatakan bahwa *Unsafe Condition Index* sebesar 66,1%.⁽⁸⁾

Namun, penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Rini Wulandari tentang hubungan antara *unsafe action* dan *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja.⁽¹⁾

Berdasarkan hasil observasi, kondisi berbahaya yang sering terjadi hampir di semua bagian produksi di Jatindo Ukir adalah lantai tempat kerja yang cukup licin karena banyaknya serbuk/debu kayu hasil produksi tetapi mudah untuk dibersihkan karena lantai ruangan berbahan plester pada seluruh bagian produksi, ruangan yang pengap karena kurangnya udara yang masuk kedalam ruangan khususnya di bagian tukang kayu dan pengamplasan yang ruangnya cukup luas dan dibagian dalam ruang produksi tetapi hanya ada satu penyejuk (kipas angin) diujung ruangan, sebaliknya dibagian pembahanan/profil yang ruangnya ada dibagian belakang dan luar yang panasnya lebih terasa tetapi tidak pengap karena ruangnya sedikit lebih terbuka daripada ruangan produksi lainnya, pencahayaan yang buruk sebab disaat siang hari pencahayaan diruangan terlalu terang karena banyaknya cahaya yang masuk dari luar ruangan juga lampu kerja yang menyala dimana pencahayaan didefinisikan sebagai jumlah cahaya yang jatuh pada sebuah bidang permukaan. Tingkat pencahayaan pada suatu ruangan didefinisikan sebagai tingkat pencahayaan rata-rata pada bidang kerja, dengan bidang kerja yang dimaksud adalah sebuah bidang horisontal imajiner yang terletak setinggi 0,75 meter di atas lantai pada seluruh ruangan.⁽¹¹⁾ Dan barang-barang yang berserakan disekitar tempat kerja karena sebagian besar pekerja menganggap barang-barang yang berserakan tersebut adalah pekerjaannya

dan mereka tidak terganggu sama sekali akan keberadaannya yang berantakan. Kurang nyamannya suasana/kondisi di tempat kerja, penata letakan barang-barang yang kurang rapi, juga ventilasi yang kurang di beberapa ruangan yang semuanya dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan akibat kerja.⁽⁷⁾

Sebaiknya perusahaan memiliki petugas manajemen K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) untuk menyusun kerapian ruangan kerja sedemikian rupa tata letak barang-barangnya agar tidak berserakan yang nantinya dapat menimbulkan kecelakaan akibat kerja dan menambah/membuat ventilasi baru untuk pembenahan sirkulasi udara yang lebih baik lagi agar ruangan tempat kerja tidak panas/pengap.

SIMPULAN

1. Karakteristik responden dari umur seluruhnya menunjukkan umur produktif 15-64 tahun (100%), sebagian besar pekerja berjenis kelamin laki-laki (75%), sebagian besar menempuh pendidikan terakhir SMA (46,9%), sebagian besar Pekerjaannya merupakan pekerja lama (71,9%), dan sebagian besar bekerja di bagian mekanik (28,1%).
2. Pekerja lebih banyak berada pada *safe action* (56,2%) daripada pada *unsafe action*. Sedangkan pada *unsafe condition* pekerja lebih banyak berada dalam *unsafe condition* (62,5%) daripada pada *safe condition*.
3. Sebagian besar pekerja pernah mengalami kecelakaan (53,1%) daripada yang tidak mengalami kecelakaan.
4. Tidak ada hubungan yang signifikan antara *unsafe action* dengan kecelakaan kerja pada pekerja di bagian produksi di Jatindo Ukir Jepara Tahun 2016 dengan nilai *p-value* = 0,758.
5. Tidak ada hubungan yang signifikan antara *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja pada pekerja di bagian produksi di Jatindo Ukir Jepara Tahun 2016 dengan nilai *p-value* = 0,322.

SARAN

1. Kepada pihak-pihak yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja, khususnya di Jatindo Ukir sebaiknya memiliki petugas K3 untuk apel pagi ataupun dengan *safety talk* agar pekerja selalu mengingat dan mematuhi syarat/peraturan yang sudah ada di perusahaan untuk menghindari kecelakaan kerja sekecil apapun.

2. Sebaiknya perusahaan memiliki petugas manajemen K3 untuk menyusun ruangan kerja sedemikian rupa tata letak barang-barangnya agar tidak berserakan dan menambah/membuat ventilasi baru untuk pembenahan sirkulasi udara yang lebih baik lagi agar ruangan tempat kerja tidak panas/pegap.
3. Pekerja hendaknya mematuhi/melakukan pekerjaan sesuai dengan syarat/peraturan yang sudah ditetapkan perusahaan agar dapat menghindari terjadinya kecelakaan kerja ataupun meminimalkan kecelakaan yang sering terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rini Wulandari. *Hubungan Unsafe Action dan Unsafe Condition dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Tambang Batubara Bawah Tanah di CV Bara Mitra Kencana (BMK) Kota Sawahlunto Th.2014*. Universitas ANDALAS. 2014. (skripsi)
2. Data Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) Jatindo Ukir, Jepara.
3. Suma'mur. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Gunung Agung. Jakarta . 1981
4. Susila dan Suyanto. *Kedokteran dan Kesehatan; Metode Penelitian Cross Sectional*. Bosscript. Klaten. 2014.
5. Swaputri, Eka. *Analisis Penyebab Kecelakaan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2010.
<http://journal.unnes.ac.id/juindex.php/kemas/article/view/1866.pdf> diakses tanggal 26 Mei 2016
6. Endroyono, Bambang. *Keselamatan Kerja untuk Teknik Bangunan*. IKIP Semarang Press. Semarang. 1989.
7. Budiono, Sugeng A.M. *Bunga Rampai Hiperkes Dan Kesehatan Kerja*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. 2003.
8. Uda, Aditama Kittie Aidon dan Gunawan, Erik Adi. *Evakuasi Perilaku Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Dan Kondisi Tidak Aman (Unsafe Condition) Pada Proyek Konstruksi Gedung Ruko Bertingkat di PALANGKA RAYA*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 2013. (skripsi)

9. Suma'mur P.K. *Higiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja*. PT. Gunung Agung. Jakarta. 1996.
10. Sunardi, Rusdi. *Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Penerbit PPM. Jakarta. 2005. 10
11. SNI. *Tata Cara Perancangan Sistem Pencahayaan Buatan pada Bangunan Gedung*. 2000.
http://ciptakarya.pu.go.id/pbl/asset/doc/sni/SNI_CAHYABU.PDF